

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP
PEMBERITAAN KASUS IBU RUMAH TANGGA PENGIDAP
HIV/AIDS DI JAWA POS

(Sikap Suami Di Surabaya Terhadap Pemberitaan Kasus Ibu Rumah Tangga
Pengidap HIV/AIDS Di Jawa Pos)



Oleh:

DICKY DARMAWAN

NPM: 0843010190

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR

2012

JUDUL PENELITIAN : SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP
PEMBERITAAN KASUS IBU RUMAH TANGGA
PENGIDAP HIV/AIDS DI JAWA POS (Sikap Suami
Di Surabaya Terhadap Pemberitaan Kasus Ibu
Rumah Tangga Pengidap HIV/AIDS Di Jawa Pos)

Nama Mahasiswa : Dicky Darmawan
NPM : 0843010190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyutujui,

Pembimbing Utama

Tim Penguji:

1.

Drs. Kusnarto, Msi.
NIP. 1958081 198402 1 001

Ir. H. Didiek Tranggono, Msi
NIP. 19581225 199001 1001

2. Sekertaris

Dr. Catur Suratnoaji, Msi
NIP. 368049400281

3. Anggota

Drs. Kusnarto, Msi.
NIP. 1958081 198402 1 001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, yang telah melimpahkan kemurahan, kebaikan dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Ilmu Komunikasi, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan Rizky-Nya kepada seluruh alam semesta.
2. Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan tuntunan bagi seluruh umat islam dan pemberi syafa'at di akhir nanti.
3. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP, Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Juwito, S. Sos., M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Drs. Kusnarto, M.Si, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasioanal ”Veteran” Jawa Timur.
8. Orang tua, adik dan kakak tercinta serta gorbina kartika dewi, yang telah memberikan bantuan baik materil maupun moril serta doa.
9. Semua orang yang telah banyak membantu dan memberikan saran dan kritik kepada penulis namun tidak disebutkan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, 18 November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Media Cetak	11
2.1.2. Karakteristik Media Cetak	14
2.1.3. Pengertian Berita	15
2.1.4. Unsur Berita	17
2.1.5. Nilai Berita	17
2.1.6. Jenis Berita	18
2.1.7. Syarat Berita	19
2.1.8. Pengertian Sikap	20
2.1.8.1. Komponen Sikap	23

2.1.9. HIV/AIDS	27
2.1.10. Teori S-O-R	29
2.2. Kerangka berpikir	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian	33
3.1.1. Definisi Operasional	33
3.1.2. Pengukuran Variabel	36
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	39
3.2.1. Populasi	39
3.2.2. Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel	40
3.2.3. Teknik Penarikan Sampel	41
3.2.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.2.5. Teknik Analisis Data	42
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	44
4.1.1. Gambaran Umum Masyarakat Surabaya	44
4.1.2. Gambaran Umum Jawa Pos	45
4.2. Analisis Data	46
4.2.1. Usia Responden	46
4.2.2. Pendidikan Terakhir Responden	47
4.3. Sikap Kognitif Afektif Dan Konatif Masyarakat	48
4.3.1. Aspek Kognitif	48

4.3.1.1. Diketahui Banyak Ditemukan Ibu RT	48
4.3.1.2. Diketahui Ibu RT Pengidap HIV/AIDS	49
4.3.1.3. Suami Merupakan Faktor Utama	50
4.3.1.4. Banyak Ibu RT Yang Tidak Menyadari	51
4.3.1.5. Sikap Dari Aspek Kognitif	52
4.3.2. Aspek Afektif	53
4.3.2.1. Penularan HIV/AIDS Di Surabaya	53
4.3.2.2. Hubungan Seks Mendominasi	54
4.3.2.3. Pemerintah Surabaya Mengadakan Konseling.....	55
4.3.2.4. Akan Berperan Aktif Dalam Pencegahan	56
4.3.2.5. Sikap Dari Aspek Afektif	56
4.3.3. Aspek Konatif	57
4.3.3.1. Menginformasikan Pada Masyarakat Lain	57
4.3.3.2. Akan Mengikuti Konseling Tentang HIV	58
4.3.3.3. Menggencarkan Sosialisasi Di Masyarakat	59
4.3.3.4. Rutin Melakukan Medical Check	60
4.3.3.5. Sikap Dari Aspek Konatif	61
4.4. Sikap Masyarakat Di Surabaya Terhadap Pemberitaan	61
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	 64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

ABSTRAKSI

Dicky Darmawan, 0843010190, Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Kasus Ibu Rumah Tangga Pengidap HIV/AIDS Di Jawa Pos (Sikap Suami Di Surabaya Terhadap Pemberitaan Kasus Ibu Rumah Tangga Pengidap HIV/AIDS di Jawa Pos)

Media Massa dibagi menjadi dua kategori, media cetak dan media elektronik. Media cetak memiliki karakteristik yaitu media cetak biasanya lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa kemanpun, bisa disimpan, dibaca ulang, dan tidak terikat waktu. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyaknya ibu rumah tangga di Surabaya yang terjangkit virus HIV/AIDS dan jumlah ibu rumah tangga pengidap HIV/AIDS semakin meningkat tiap tahunnya. Dalam pemberitaan ini memberitakan tentang ibu baik-baik terancam suami nakal. Banyaknya ibu rumah tangga di Surabaya terjangkit virus HIV/AIDS dikarenakan penyakit tersebut berasal dari suami. Peneliti berusaha melihat sikap masyarakat khususnya suami di Surabaya terhadap pemberitaan ibu baik-baik terancam suami nakal di Jawa Pos. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan ibu rumah tangga pengidap HIV/AIDS yang disebabkan oleh suami.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori S-O-R. Stimulus dalam hal ini yaitu pemberitaan kasus HIV/AIDS di Surabaya. Organisme yaitu masyarakat khususnya suami di Surabaya. Selanjutnya respon yaitu sikap yang ditimbulkan oleh masyarakat surabaya setelah membaca pemberitaan tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif serta Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode Random Sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi.

Dari hasil data analisis didapatkan hasil sikap para responden terhadap pemberitaan ibu baik-baik terancam suami nakal di Jawa Pos adalah positif. Banyaknya responden yang berada pada kategori positif hal disini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya suami di Surabaya mengetahui, menerima dan memahami isi pemberitaan tersebut.

Dari hasil pengujian, sikap masyarakat Surabaya secara keseluruhan adalah positif. Karena mereka memang mengetahui, menerima dan memahami pemberitaan tersebut dan mereka akan melaksanakan himbauan-himbauan yang ada pada pemberitaan tersebut. Serta disarankan bagi suami-istri agar lebih waspada dan tidak berganti pasangan.

Keyword : Sikap, HIV/AIDS

ABSTRACT

Dicky Darmawan, 0843010171, Surabaya Public Attitudes Towards The News About Cases Housewife Living With HIV/AIDS In Jawa Post (Attitudes Of Husband In Surabaya Towards The News About Cases Housewives Living With HIV/AIDS In Jawa Post)

Mass media is divided into two categories, print and electronic media. Print media has the characteristics of the print media are usually more flexible, easy to carry everywhere, can be stored, re-read, and not bound by time. Problems that occur at this time is a lot of housewives in Surabaya are infected with HIV/AIDS and the number of housewives infected with HIV/AIDS has increased each year. Researchers try to look at the attitude of the public, especially to the husband in Surabaya reporting about good mother threatened naughty husband in Jawa Post. The point is to determine how people's attitudes toward the news Surabaya housewife with HIV / AIDS caused by the husband.

The theory in this study using the theory of SOR. The stimulus in this case the reporting of cases of HIV / AIDS in Surabaya. Organisms that people specially husband in Surabaya. Furthermore, the attitude of the response generated by the Surabaya after reading the reports.

The method used is quantitative method and sampling technique in this study is the method of random sampling. The method of data analysis in this study using a frequency table.

Results obtained from the test results of the respondents attitudes toward the news about good mother threatned naughty husband in Jawa Post. The number of respondents who are in the category of positive things here shows Surabaya people receive and understand the news in Jawa Post.

From the test results, the attitude of society as a whole is positive Surabaya. Because they did receive and understand the reports and they will carry out an appeals is in the news. As well as advisable for spouses to be more vigilant and not change partners.

Keyword: Attitude, HIV/AIDS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan akan informasi bagi masyarakat. Sedangkan definisi media massa itu sendiri terbagi dalam dua macam, yaitu pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Pers dalam arti sempit meliputi media cetak, sedangkan pers dalam arti luas mencakup media cetak serta media elektronik. (Rachmadi dalam Eryanto, 2002: 35). Pers itu sendiri memiliki empat fungsi khusus, yaitu fungsi memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi, untuk fungsi yang terakhir ini media massa juga berfungsi sebagai alat untuk control social. Dari sini bisa kita lihat bahwa media massa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi moral, social dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat.

Masyarakat mengharapkan bahwa media massa dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik yang bersifat moral, politik dan social. Maka tidak salah lagi jika ada pernyataan yang menyebutkan bahwa media telah menjadi sumber dominan bukan saja individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas social, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normative yang dibaurkan dengan berita dan hiburan (Mcquail, 1994 : 3).

Djafar H. Assegaf mengatakan bahwa media massa memiliki lima ciri, yaitu Pertama, komunikasi yang terjadi dalam media massa bersifat searah di mana komunikan tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada komunikatornya yang biasa disebut dengan tanggapan yang tertunda (delay feedback). Kedua, media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas, bervariasi. Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya. Ketiga, media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak. Komunikasi dalam media massa berjumlah besar dan menyebar di mana-mana, serta tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal. Keempat, media massa menyajikan materi yang dapat mencapai tingkat intelek rata-rata. Pesan yang disajikan dengan bahasa yang umum sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan intelektual baik komunikan dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Kelima, media massa diselenggarakan oleh lembaga masyarakat atau organisasi yang terstruktur. Penyelenggara atau pengelola media massa adalah lembaga masyarakat/organisasi yang teratur dan peka terhadap permasalahan kemasyarakatan.

<http://devitadartias.blogspot.com/2010/11/media-massa.html>)

Dalam perkembangan ilmu komunikasi media sangat diperlukan untuk menjembatani atau menjadikan media sebagai alat saluran agar komunikator bisa menyampaikan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Sehingga dengan memilih media yang tepat dan cermat agar pesan yang disampaikan oleh komunikator tepat ke komunikannya. Efek yang disampaikan berbeda-beda tergantung pesan yang disampaikan oleh komunikator. Karena itu perbedaan pesan

dipengaruhi oleh banyak faktor bisa itu komunikator, komunikan, media atau saluran ataupun sebaliknya noise atau gangguan.

Tidak setiap peristiwa dapat dijadikan berita, hanya berita yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut sebagai berita. Sebuah peristiwa yang tidak mempunyai unsur berita atau setidaknya nilai beritanya tidak besar akan dibuang. Berita adalah hasil dari proses kompleks yang menyotir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tematis tertentu dalam kategori tertentu. Peristiwa harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas.

Berita merupakan hasil akhir dari proses kompleks dari penulisan, pemilahan dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Peristiwa yang diangkat harus benar-benar dilihat dulu layak tidaknya menjadi sebuah nilai berita. Media massa cenderung mengutamakan berita yang berbau sensasional. Ini didasarkan pada subjektivitas pada semua karya jurnalistik yang dihasilkan oleh pers. Mulai pencarian berita, peliputan, penulisan, sampai penyusunan berita. Tetapi juga ada kalanya nilai-nilai obyektivitas dipakai, ini memungkinkan untuk membatasi subjektivitas wartawan maupun redaktur. (Siahaan, 2001:60-61).

Menurut Rachmadi media massa dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai pers dalam arti sempit dan pers dalam arti yang luas. Pers dalam arti sempit yaitu meliputi media cetak. Sementara pers dalam arti yang luas meliputi semua media komunikasi baik elektronik maupun cetak. (Eriyanto, 2002 : 35)

Media cetak adalah suatu media yang statis dan megutamakan pesan – pesan visual. Contohnya seperti majalah mingguan, surat kabar harian, majalah dwi mingguan. Begitupun juga media online adalah suatu media elektronik yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena kita cukup mengaksesnya saja didepan komputer. Kita juga apabila ingin melihat berita masa lalu yang kita inginkan tinggal dicari dengan search atau di cari melalui indeks berita.

Dalam menyajikan berita yang akan disampaikan pada khalayak tentunya ada kebijakan – kebijakan yang ditentukan oleh keredaksian yang dapat membatasi kebebasan wartawan dalam menuliskan dan menyampaikan berita. Kebijaksanaan redaksional tersebut menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar itu patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar.

Berita pada dasarnya dibentuk lewat proses aktif dari pembuat berita. Oleh karena itu semua produksi berita sepenuhnya hasil karya wartawan menciptakan sebuah peristiwa atau fakta yang akan diliput. Jadi pada dasarnya semua kinerja wartawan dalam menulis berita selalu dipilih dalam kantor redaksi. Berita – berita yang mempunyai nilai berita yang tinggi dan mempunyai nilai layak jual akan ditempatkan oleh redaksi di headline dengan cetakan huruf besar. Karena pembaca berita ingin membaca situs berita ataupun surat kabar secara tidak langsung halaman depan yang dilihat terlebih dahulu, kalau halaman depan ada berita menarik dan yang baru atau hangat pasti pembaca akan penasaran dan ingin membaca beritanya.

Adapun beberapa jenis berita yaitu, Pertama, Straight News yaitu berita langsung apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini. Kedua, Depth News yaitu berita mendalam dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Ketiga, Investigation News yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Keempat, Interpretative News yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. Kelima, Opinion News yaitu berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal peristiwa.

Adanya kepentingan dari media massa turut mempengaruhi berita yang disampaikan kepada khalayak. Dan dari sini maka munculah sebuah anggapan bahwa fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau penulisnya yaitu, wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu. Dengan kata lain, berita yang kita konsumsi adalah hasil rekonstruksi atas peristiwa menurut perspektif wartawan.

Salah satu berita yang diberitakan oleh media massa, khususnya media cetak adalah berita tentang kasus Ibu rumah tangga pengidap HIV/AIDS.

Ibu rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Sedangkan HIV (Human Immuno Virus) merupakan famili retrovirus

yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia terutama limfosit (sel darah putih), dan penyakit AIDS (Aquired immunodeficiency Syndrome) adalah penyakit yang merupakan kumpulan gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang terjadi karena seseorang terinfeksi virus HIV (Nugroho, 2010, p.94).

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular seksual yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (iceberg phenomena) yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil dari pada jumlah penderita yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa jumlah pengidap infeksi HIV/AIDS yang sebenarnya masih sangat tinggi dan menimbulkan banyak masalah kesehatan (Nugroho, 2010, p.94).

Penyebab AIDS adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV) yakni sejenis virus RNA yang tergolong retrovirus. Dasar utama penyakit infeksi HIV ialah berkurangnya jenis sel darah putih (Limfosit T helper) yang mengandung marker CD4 (Sel T4). Limfosit T4 mempunyai pusat dan sel utama yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menginduksi kebanyakan fungsi-fungsi kekebalan, sehingga kelainan-kelainan fungsional pada sel T4 akan menimbulkan tanda-tanda gangguan respon kekebalan tubuh. Setelah HIV memasuki tubuh seseorang, HIV dapat diperoleh dari limfosit terutama limfosit T4, monosit, sel glia, makrofag dan cairan otak penderita AIDS.

(<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/118/jtptunimus-gdl-salimahgbabi.pdf>)

Penyebaran HIV/AIDS setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat pesat, menurut WHO (World Health Organisation) jumlah perempuan penderita AIDS di dunia terus bertambah, khususnya pada usia reproduksi (Sarwono, 2007, p.556). Data

laporan Badan AIDS PBB tahun 2011 telah menyebutkan lebih dari 1,7 juta perempuan di Asia hidup dengan HIV, dan sekitar 90% perempuan tertular HIV dari suami/pasangan seksual tersebut yaitu pada saat melakukan hubungan seksual dalam jangka panjang (Badan AIDS PBB, 2011). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS. Total jumlah kasus AIDS dari 1 April s.d 30 Desember 2011 adalah 24.131, pada laki-laki 17.626 orang dan 6.416 orang pada perempuan, dengan jumlah yang meninggal sebanyak 4.539 orang (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2011).

Proporsi kasus AIDS di Indonesia tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-29 tahun yaitu 11.438 orang, 30-39 tahun 7.553 orang, 40-49 tahun 2.268 orang, 50-59 tahun 628 orang dan yang berumur lebih dari 60 tahun sebanyak 49 orang. Cara penularan yang terbanyak adalah melalui hubungan heteroseksual yaitu 12.717 orang, jarum suntik 9.242 orang dan 661 diantaranya adalah perempuan, penularan melalui homoseksual sebanyak 724 orang, perinatal 628 orang, transfusi darah 48 orang dan tidak diketahui sebanyak 772 orang. Dengan infeksi oportunistik yang menyertai yaitu TBC 11.836 orang dan diare sebanyak 7.277 orang. Berdasarkan data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan, Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua kasus HIV/AIDS dengan jumlah 4.663 kasus.

(http://resources.unpad.ac.id/unpad_content/uploads/publikasi_dosen.pdf)

Pada Sabtu, 1 Desember 2012, Jawa Pos merilis berita tentang Ibu Baik-Baik Terancam Suami Nakal. Berita itu dirilis bertepatan dalam rangka hari AIDS sedunia. Surabaya sebagai ibu kota provinsi juga tak lepas dari kasus HIV/AIDS. Jumlah

penderita HIV/AIDS di Surabaya terus meningkat. Temuan ibu rumah tangga yang dinyatakan positif mengidap HIV/AIDS mulai merangkak naik sejak tahun 2010 dan kian hari, jumlah kasusnya kian bertambah. Berdasar data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, pada 2010 ditemukan (hanya) 93 ibu rumah tangga yang positif HIV/AIDS. Setahun kemudian, angkanya naik menjadi 122 orang. Hingga Agustus tahun 2012, telah ditemukan 65 orang ibu rumah tangga mengidap HIV/AIDS. Menurut data Unit Perawatan Intermediet Penyakit Infeksi (UPIPI) RSUD dr Soetomo, pada 2004 hingga Oktober 2012, tenaga medis di sana merawat 87 ibu hamil. Tiap bulan rata-rata ada empat ibu hamil baru yang menjalani pengobatan di tempat perawatan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) tersebut.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya dr Esty Martiana Rachnie menjelaskan, keberadaan ibu rumah tangga itu diketahui ketika suaminya dinyatakan positif HIV/AIDS lebih dulu. Prosedurnya, ketika suami dinyatakan positif HIV, keluarga terdekat, terutama istri dan anak, dimotivasi untuk menjalani VCT (Voluntary Counseling And Testing). Itu adalah konseling dan tes sukarela untuk mengetahui, apakah seseorang mengidap atau tertular HIV/AIDS atau tidak.

Lebih dari 60 persen penyebaran HIV/AIDS disebabkan oleh faktor seksual. Terutama seks bebas dengan PSK. Sekitar 62 persen penderitanya berasal dari usia produktif antara 20-39 tahun. Artinya, ketika berusia 15-20 tahun, mereka sudah melakukan seks bebas atau menjadi pecandu narkoba sehingga akhirnya mengidap HIV/AIDS. Terjadi perubahan tren, dua tahun lalu faktor narkoba masih mendominasi. Saat ini, faktor itu digantikan dengan hubungan seksual.

Masalah muncul ketika suami ternyata merupakan pelanggan PSK, hal tersebut seperti lingkaran setan, karena tidak menggunakan pengaman/kondom saat bertransaksi, PSK tertular penyakit dari pelanggannya. Penyakit itu akhirnya ditularkan PSK ke pelanggan-pelanggan lainnya. Bila pelanggan PSK tersebut sudah menikah, penyakit yang ada di suami, karena tertular dari PSK, akan pindah ke istrinya. Itu yang membuat para ibu rumah tangga akhirnya juga mengidap virus HIV/AIDS. Ketika punya anak, ada kemungkinan besar buah hatinya tertular juga.

Peneliti HIV/AIDS, Dr dr Priyono Satyabhakti MS MPH menjelaskan, 90 persen ibu rumah tangga tidak tahu bahwa dirinya mengidap HIV/AIDS dan suaminya rutin berkunjung ke PSK. Itu yang membuat ibu-ibu merasa menjadi korban ketika tiba-tiba diidentifikasi mengidap HIV/AIDS.

Wakil Walikota Surabaya Bambang DH mengatakan, fakta tersebut harus bisa dijadikan pelajaran semua pihak. Tidak hanya pria atau wanita yang suka berganti-ganti pasangan, tapi ibu rumah tangga memiliki risiko yang sama terkena penularan penyakit mematikan tersebut.

Tingginya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga ini, karena secara biologis perempuan mempunyai resiko lebih besar terkena HIV dari laki-laki (suami) yang sering jajan di luar tanpa pengaman kondom. Rendahnya pengetahuan mengenai cara pencegahan HIV yang benar merupakan salah satu penyebab meningkatnya kasus HIV/AIDS pada suami yang ditularkan kepada istrinya atau sebaliknya. Subyek dari penelitian ini adalah harian/Koran Jawa Pos dan obyek penelitian ini adalah suami yang berdomisili di Surabaya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimana sikap suami di Surabaya tentang pemberitaan kasus HIV/AIDS”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap suami di Surabaya tentang pemberitaan kasus HIV/AIDS yang pada dasarnya penyakit ini bersumber dari suami.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kuantitatif pada umumnya. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang sikap yang dilakukan suami di Surabaya terhadap pemberitaan kasus HIV/AIDS.

2. Secara Praktis

Dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang mengambil topik sejenis dan sebagai masukan kepada suami-istri agar lebih waspada.